

MANAJEMEN PERKEMBANGAN SISWA SD MELALUI PERAN GURU DAN ORANG TUA PADA MASA PANDEMI

Farid Wajdi

Universitas Sembilanbelas November Kolaka - Jl. Pemuda No. 339 Kolaka 93517
E-mail: wajdicf909@gmail.com. No. HP 082346507024

Abstract: Education as a management tool in shaping the development of the human person plays an important role in dealing with situations and conditions of life. Through education, a person is able to manage, live, face and overcome life's problems. Teachers and parents must play an active role in the learning process. Especially during the Covid-19 pandemic, teachers and parents are expected to be able to provide online learning assistance to students. Good and correct assistance can minimize the occurrence of violence against children, the student's workload is minimal, and it is not too heavy for parents to support their children. This type of research is qualitative through field studies involving teachers and parents of elementary school students. Data collection techniques through observation and interviews. The findings of the study, teachers are not ready and do not understand online learning, especially in using online learning applications, parents do not support the online learning process during the Covid-19 pandemic or new life adaptations. This is due to the economic burden of the family, a lack of understanding of online learning applications, emotions during learning, indifference, and feelings of being overwhelmed by children's assignments given by the teacher.

Keywords: Role teacher; parent; pandemic era

Abstrak: Pendidikan sebagai sarana manajemen dalam pembentukan perkembangan pribadi manusia berperan penting dalam menghadapi situasi dan kondisi kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang mampu mengelola, menjalani, menghadapi, dan mengatasi permasalahan kehidupan. Guru dan orang tua harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Terutama pada masa pandemi covid-19, guru dan orang tua sangat diharapkan dalam melakukan pendampingan pembelajaran online pada siswa. Pendampingan yang baik dan benar dapat meminimalisir terjadinya kekerasan pada anak, kurangnya beban tugas siswa, dan tidak terlalu berat orang tua mendampingi anaknya. Penelitian ini jenis kualitatif melalui studi lapangan yang melibatkan guru dan orang tua siswa SD. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Temuan penelitian, guru belum siap dan kurang memahami pembelajaran online terutama dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online, orang tua kurang mendukung proses pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 maupun adaptasi kehidupan baru. Hal tersebut diakibatkan oleh beban ekonomi keluarga, kurang paham aplikasi pembelajaran online, emosi saat pembelajaran berlangsung, bersikap acuh, dan merasa terbebani dengan tugas anak yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: Peran guru; orang tua; masa pandemi

Pendidikan sebagai sarana manajemen dalam pembentukan perkembangan pribadi manusia berperan penting dalam menghadapi situasi dan kondisi kehidupan. Dengan pendidikan, seseorang mampu mengelola, menjalani, menghadapi, dan mengatasi permasalahan kehidupannya. Kehidupan dunia saat ini dihadapkan dengan adanya pandemi yang terjadi secara global di dunia. Menurut Alfiah, et al mengatakan, dunia sedang mengalami pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Penerapan kebijakan *Work from Home* (WFH) berdampak pada penutupan fasilitas pendidikan, sehingga sekolah

dianjurkan untuk belajar dirumah atau *Work from Home* (WFH). Aplikasi yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran di rumah melalui whatsapp dalam smartphome, menimbulkan masalah bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* (Alfiah et al., 2020). Namun kehidupan harus terus berjalan seiring berjalannya waktu dan amanah yang diberikan oleh Tuhan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki peran, terlebih manusia yang berperan sebagai guru dan orang tua dalam hal mendidik. Pada masa pandemi ini, guru dan orang tua sangat berperan penting dalam mendampingi anak-anak agar proses pendidikan berjalan.

Guru memiliki banyak peran dalam mendidik para peserta didiknya, di antaranya sebagai fasilitator dan mediator. Pada masa pandemi saat ini, guru dituntut untuk beradaptasi terhadap teknologi. Pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku dalam interaksi proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik guna membentuk dan mengembangkan cara berpikir peserta didik dalam meningkatkan serta mengkonstruksikan pengetahuan baru yang diperoleh peserta didik (F. Wajdi, 2021). Sehingga pembelajaran dalam keadaan apapun tetap terlaksana. Begitupun orang tua, selain berperan serta dalam memilih sekolah, memperoleh informasi perkembangan pendidikan anaknya, dan wajib memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Sebagaimana (Sisdiknas, 2003), tercantum dalam Bab IV Pasal 7 bagian kedua tentang hak dan kewajiban orang tua pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Orang tua yang terbiasa dengan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan mendampingi anaknya tidak akan merasa terbebani. Namun pada kenyataannya di lapangan, banyak para orang tua peserta didik yang tidak mampu mendampingi dan memberi solusi ketika anaknya sedang menghadapi pembelajaran online. Pendampingan pembelajaran online yang diperankan oleh guru dan orang tua telah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran corona virues disease 19 (covid-19) pada Bab I point A tujuan pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) nomor 1 dan 4 menyebutkan: (1) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19; dan (4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Berdasarkan observasi di lapangan, bahwa guna mendukung proses pembelajaran, orang tua (khususnya seorang ibu) pada masa pandemi ini sangat berperan penting dalam pendampingan pembelajaran online bagi anaknya. Pembelajaran online pada masa pandemi banyak memberikan dampak, di antaranya: banyak guru yang belum siap dengan aplikasi pembelajaran online, orang tua banyak yang merasa berat dan kewalahan dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran online akibat banyaknya tugas yang menumpuk bagi anaknya, sehingga emosi orang tua tidak dapat terbendung, dan begitupun dengan peserta didik yang merasa kewalahan dengan kuota internet dan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Kenyataannya, peserta didik lebih senang dengan permainan onlinenya. Beberapa hasil pengamatan peneliti, banyak peserta didik khususnya kalangan siswa sekolah dasar cenderung menghabiskan waktunya dirumah dengan asik memainkan permainan secara online. Untuk itu perlunya pendampingan, terutama orang tua yang selalu bersama dengan anaknya. Namun, sejak maraknya ponsel pintar juga terdapat beberapa keluarga terutama orang tua jika sudah dirumah hidupnya saling sibuk dengan ponsel pintarnya. Sehingga, kurangnya komunikasi di antara mereka, bahkan kehidupan dalam keluarga saling acuh semenjak adanya ponsel pintar. Dengan adanya pandemi covid-19, peran guru dan orang tua harus berubah dan diharapkan menjadi pendamping bagi anaknya dalam pembelajaran online.

METODE

Indonesia dan seluruh Negara di dunia, sejak terjadinya pandemi covid-19 secara global melaksanakan pembelajaran secara online bagi para peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi lapangan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan turun langsung untuk menemukan peran guru dan orang tua dalam pendampingan pembelajaran online. Sumber data merupakan para guru yang terdiri dari 30 orang guru dan orang tua peserta didik SDN

1 Laloeha Kolaka yang terdiri dari 300 orang tua peserta didik. Peneliti melakukan studi lapangan dengan observasi partisipatif dari para sumber data dan wawancara semiterstruktur kepada guru dan orang tua. Melalui observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian manajemen perkembangan siswa SD melalui peran guru dan orang tua pada masa pandemi covid-19, maka para guru dan orang tua dalam pendampingan pembelajaran online bagi para siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Laloeha Kolaka, terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Peran guru

Komponen	Guru menyatakan "Ya"	Guru menyatakan "Tidak"
Kompeten dalam pembelajaran Online	5 orang guru	25 orang guru
Menggunakan strategi pembelajaran online	8 orang guru	23 orang guru
Menggunakan aplikasi pembelajaran online	12 orang guru	18 orang guru
Intens melakukan pembelajaran online	10 orang guru	20 orang guru
Menerapkan penilaian secara online	12 orang guru	18 orang guru

Berdasarkan tabel tersebut, maka komponen peran guru dalam proses pembelajaran online bagi para siswa SD Negeri 1 Laloeha kolaka lebih banyak yang menyatakan "tidak" dibandingkan dengan para guru yang menyatakan "ya". Seharusnya, guru sebagai pemegang peran yang sangat penting. Karena guru sebagai pendamping, pembimbing, mediator, fasilitator, dan lain sebagainya. Sebagai ujung tombak dan unsur yang paling penting dalam pendidikan guru harus mampu dan bisa beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan bagi satuan pendidikan dan anak-anak bangsa. Begitu juga dengan adanya pandemi covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru. Sedangkan peranan orang tua dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Peran orang tua

Komponen	Orang tua menyatakan "Ya"	Orang tua menyatakan "Tidak"
Berada dekat anak dalam pembelajaran Online	40 orang tua	260 orang tua
Mendukung anak dalam pembelajaran online	25 orang tua	275 orang tua
Emosi pada anak dalam pembelajaran online	280 orang tua	20 orang tua
Acuh pada anak dalam pembelajaran online	260 orang tua	40 orang tua
Terbebani dengan pembelajaran online	280 orang tua	20 orang tua

Berdasarkan tabel tersebut, maka komponen peran orang tua dalam proses pembelajaran online bagi anak SD Negeri 1 Laloeha kolaka lebih banyak yang menyatakan "tidak" dibandingkan dengan para orang tua yang menyatakan "ya". Seharusnya, orang tua yang terbiasa dengan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan mendampingi anaknya tidak akan merasa terbebani. Namun pada kenyataannya di lapangan, banyak para orang tua peserta didik yang tidak mampu mendampingi dan memberi solusi ketika anaknya sedang menghadapi pembelajaran online.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka masih banyaknya guru dan orang tua yang belum siap menghadapi proses pembelajaran anak-anaknya (peserta didik) pada masa pandemi covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru. Hal tersebut terlihat pada tabel peran guru dan orang tua. Seharusnya, guru yang profesional akan lebih siap menghadapi situasi dan kondisi proses pembelajaran bagi siswanya. Bahkan orang tua pun harus siap dan tidak bersikap acuh dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga, tidak akan terjadi kesenjangan pada anak-anak ketika menghadapi proses pembelajaran dalam

situasi dan kondisi apapun. Namun, tak dapat dipungkiri, masa pandemi telah merubah keadaan dalam berbagai aspek. Akan tetapi, para pendidik baik itu guru maupun orang tua harus memahami manajemen perkembangan siswa melalui peran guru dan orang tua dalam proses pembelajaran baik sebelum adanya pandemi maupun dengan adanya pandemi covid-19. Yunita et al., (2020), pada hakikatnya pendidikan merupakan hal yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat dari masa ke masa. Menurut (F. Wajdi, 2020), Pendidikan merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki seseorang. Dengan pendidikan, manusia dapat memiliki kecerdasan, nilai-nilai, kepribadian, kekuatan spiritual, peradaban, dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi diri, lingkungan, budaya, masyarakat, agama, bangsa dan Negara. Pendidikan disebut sebagai kebutuhan karena pada umumnya masyarakat juga memerlukan pendidikan untuk dapat terus mengikuti perkembangan zaman yang telah dilengkapi dengan teknologi yang sangat canggih. Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk senantiasa memperbaiki hidupnya. Pendidikan dilakukan oleh manusia secara sadar untuk membentuk pribadi yang tangguh dan berakhlak mulia.

Zaman kekinian, anak-anak mulai dari pendidikan sekolah rendah (SD) hingga sekolah menengah, bahkan anak usia dini sudah mulai melekat dalam dirinya perkembangan teknologi seperti HP atau alat canggih yang dapat menyibukkan dirinya hingga melalaikan tugas belajarnya. Itulah sangat penting manajemen perkembangan siswa melalui peran guru dan orang tua dalam menghadapi dan mengelola proses pembelajaran anak-anak. Dengan harapan tidak merubah kebiasaan (perilaku) yang menyebabkan kepribadian anak menjadi tidak baik. Gunawan & Argadinata, (2020), siswa yang pada masa sekarang ini lazim disebut sebagai generasi milenial, juga harus memiliki karakter kuat, agar ia tidak tercerabut dari akar budaya luhur bangsa Indonesia. Pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah saat ini harus dapat memahami karakteristik siswa generasi milenial.

Peran merupakan kegiatan interaksi terpadu yang tercermin dalam perilaku seseorang terhadap tugas dan tanggung jawab dalam mencapai suatu tujuan. Dalam perspektif pendidikan peran ini tercermin dalam sebuah proses kegiatan antara interaksi perilaku guru (pendidik) dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. (Suhardono, 2016) menjelaskan, peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.

Pentingnya peran manajemen (pengelolaan) perkembangan siswa (peserta didik) yang dilakukan oleh guru dan orang tua dengan baik, akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif, ramah, dan bahkan sopan santun, terutama pendidikan di sekolah maupun di rumah. Moh. Dwi Kurniyawan, Sultoni Sultoni, (2020), penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan anak agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, bertanggungjawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia. Untuk itu, sekolah penting untuk mengutamakan sistem pendidikan yang berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak, salah satunya dengan menciptakan sekolah ramah anak. Putra, (2020), perilaku sopan santun tidak terjadi dengan begitu saja melainkan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun teman. Dapat dikatakan bahwa peran guru sangat diperlukan untuk melatih karakter peserta didik agar ia dapat menjadi pribadi baik ke depannya.

Pandemi covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru yang terjadi, guru dan orang tua dituntut untuk mampu dan memahami dalam cara menggunakan serta merealisasikan pembelajaran secara online dengan aplikasi pendidikan yang ada. Dengan harapan peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru. (Sang Chan, 2010), penggunaan strategi ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan praktis, yang dapat mengarah pada kreativitas dan inovasi di dalam kelas dan, pada akhirnya, individu yang kompeten bersiap untuk bersaing dalam angkatan kerja abad ke-21. Untuk memahami pembelajaran guru, itu harus dipelajari dalam berbagai konteks ini. Mempromosikan pembelajaran mandiri sebagai aspek pengembangan profesional guru menumbuhkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dengan pembelajaran profesional, pengalaman belajar mandiri yang bermakna, dan hubungan yang lebih besar antara pengetahuan profesional dan praktik guru. Sebagaimana (Chametzky, 2014), keterlibatan dalam pengembangan profesional meningkat bila materinya relevan dan bermakna secara pribadi. (Kuo et al., 2014), dialog antar rekan sangat penting untuk keberhasilan kursus dan untuk kepuasan siswa secara keseluruhan. (Wei et al., 2019), sekolah dan guru dapat mendorong remaja untuk berperan lebih aktif dalam mengajak orang

tua berkomunikasi dengan mereka tentang pendidikan. Strategi tersebut dapat memanfaatkan orang tua sebagai sumber dalam pembelajaran remaja, terutama saat remaja mencapai masa remaja ketika mereka sering membutuhkan dukungan dari orang tua, tetapi juga menginginkan kemerdekaan dari mereka.

Pembelajaran online yang diterapkan oleh guru harus bervariasi, agar tidak ada kejenuhan yang dialami peserta didik. Sehingga akan muncul pembelajaran online yang menyenangkan. Pembelajaran online pada masa pandemi banyak memberikan dampak, di antaranya: banyak guru yang belum siap dengan aplikasi pembelajaran online, orang tua banyak yang merasa berat dan kewalahan dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran online akibat banyaknya tugas yang menumpuk bagi anaknya, sehingga emosi orang tua tidak dapat terbendung, dan begitupun dengan peserta didik yang merasa kewalahan dengan kuota internet dan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Kenyataannya, peserta didik lebih senang dengan permainan onlinenya. Beberapa hasil pengamatan peneliti, banyak peserta didik khususnya kalangan siswa sekolah dasar cenderung menghabiskan waktunya dirumah dengan asik memainkan permainan secara online. Untuk itu perlunya pendampingan, terutama orang tua yang selalu bersama dengan anaknya. Namun, sejak maraknya ponsel pintar juga terdapat beberapa keluarga terutama orang tua jika sudah dirumah hidupnya saling sibuk dengan ponsel pintarnya. Sehingga, kurangnya komunikasi di antara mereka, bahkan kehidupan dalam keluarga saling cuek semenjak adanya ponsel pintar. Dengan adanya pandemi covid-19, peran orang tua harus berubah dan diharapkan menjadi pendamping bagi anaknya dalam pembelajaran online.

Pendampingan pembelajaran online yang diperankan oleh guru dan orang tua telah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran corona virues disease 19 (covid-19) pada Bab I point A tujuan pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) nomor 1 dan 4 menyebutkan: (1) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19; dan (4) memastikan pemenuhan dukungan psiko-sosial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Ketelhut & Schifter, (2011), membantu guru memahami bagaimana menggunakan pedagogi baru ini adalah penting. Pengembangan profesional yang sukses membutuhkan perhatian pada beberapa faktor termasuk kemandirian guru dalam menggunakan perangkat lunak, masalah pedagogis dan budaya sekolah. Menurut (Chauhan, 2017), jika teknologi dijalin secara komprehensif ke dalam pedagogi, itu dapat bertindak sebagai alat yang ampuh untuk pembelajaran yang efektif bagi siswa sekolah dasar dan teknologi memiliki pengaruh sedang terhadap keefektifan belajar siswa sekolah dasar. Guru sangat berperan besar dalam sistem pembelajaran modern, terutama pada masa pandemi dimana peserta didik dan guru melakukan pembelajaran secara online. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan perencanaan, inovasi pendidikan, dan evaluasi demi meraih keberhasilan dan mencapai tujuan. Guru mempunyai peran yang sangat luas sebagai pendidik, orang tua, teman, dokter, motivator, dan lain sebagainya (Wright, 1987).

Pembelajaran pada masa pandemi, sebenarnya dapat membantu guru sebagai pendidik, karena banyaknya alat bantu belajar seperti media terutama aplikasi online yang sudah banyak cara menggunakannya. Hal itu karena, guru memiliki kemampuan yang terbatas. (Groundwater-Smith et al., 2011), kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran mempunyai keterbatasan terutama kemampuan mengartikulasikan materi-materi dalam bentuk verbal. Guru berperan sebagai ujung tombak pendidikan. Selain harus profesional, seorang guru (pendidik) harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas (pembelajaran online). Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting bagi keluarganya. Seorang ibu adalah sekolah atau komponen pendidikan pertama bagi anak-anaknya di rumah. Karena orang tua memiliki fungsi yang hampir sama dengan seorang guru (pendidik) di sekolah. Dengan pendidikan orang tua, karakter atau perilaku seorang anak terbentuk akibat interaksi antara keluarga dan lingkungan sekitar. Tahapan implementasi *character building*, yaitu pengalaman belajar dan proses belajar mengajar yang arahnya pada pembentukan nilai-nilai karakter yang dilakukan dalam tiga lingkungan, yaitu pendidikan formal (sekolah), in-formal (keluarga) dan non-formal (masyarakat) (J Jasrudin, Z Putera, 2020).

Peran orang tua (seorang ibu), selain mengurus rumah tangga sebagai seorang istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya merupakan sesuatu hal yang wajib. Segala bentuk kegiatan apapun yang diperankan orang tua (ibu) tidaklah seberat yang dilakukan sebelum terjadinya pandemi covid-19. Yaitu ibu melakukan kegiatan bekerja dirumah atau bahkan ada yang melakukan kegiatan sebagai seorang pekerja di luar rumah. Orang tua saat ini memiliki kegiatan ganda (*double job*). Sehingga, menjadi tugas yang memberatkan bagi seorang ibu di masa pandemi. Karena setelah melakukan kegiatannya sebagai ibu rumah tangga atau wanita karir, seorang ibu saat ini harus meluangkan waktu yang super ekstra ketika melakukan kegiatan sendiri dan kegiatan meluangkan waktu bagi anaknya yang sedang melaksanakan pembelajaran secara online. Orang tua yang terbiasa dengan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan mendampingi anaknya tidak akan merasa terbebani. Namun pada kenyataannya di lapangan, banyak para orang tua peserta didik yang tidak mampu mendampingi dan memberi solusi ketika anaknya sedang menghadapi pembelajaran online.

Orang tua yang terbiasa dengan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan mendampingi anaknya tidak akan merasa terbebani. Namun, pada kenyataannya di lapangan, banyak para orang tua peserta didik yang tidak mampu mendampingi dan memberi solusi ketika anaknya sedang menghadapi pembelajaran online. Pendampingan pembelajaran online yang diperankan oleh guru dan orang tua telah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran corona virues disease 19 (covid-19) pada Bab I point A tujuan pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) nomor 1 dan 4 menyebutkan: (1) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19; dan (4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Peran merupakan kegiatan interaksi terpadu yang tercermin dalam perilaku seseorang terhadap tugas dan tanggung jawab dalam mencapai suatu tujuan. Dalam perspektif pendidikan peran ini tercermin dalam sebuah proses kegiatan antara interaksi perilaku guru (pendidik) dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. (Suhardono, 2016) menjelaskan, peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. (Hamalik, 2011), peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni: 1) Guru sebagai model; 2) Guru sebagai perencana; 3) Guru sebagai peramal; 4) Guru sebagai pemimpin; dan 5) Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar.

Pentingnya peran guru-keterlibatan guru dalam kursus secara positif akan mempengaruhi niat belajar siswa (Dwivedi et al., 2019). Peran guru mungkin lebih penting dalam mendukung konstruksi pengetahuan dan perkembangan emosional siswa daripada di kelas tradisional (Kuh, 2009). Beberapa studi yang dilakukan dalam pengaturan kelas tradisional menunjukkan bahwa peran guru akan memengaruhi keterlibatan siswa (Shernoff, 2010). (Rusydi, 2008) mengatakan, perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat sekarang, guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar (*learning resource*) karena siswa bisa mendapatkan informasi lebih dahulu melalui media, seperti koran, televisi, bahkan melalui *world wide web* (internet). Dengan demikian, guru harus berperan aktif dalam pendampingan pembelajaran online saat ini. Karena pada masa pandemi, seorang guru diuntut harus lebih profesional terutama mampu dan memahami aplikasi-aplikasi pembelajaran online, agar peserta didik memahami apa yang di arahkan oleh guru (pendidik) dan pembelajaran tetap terlaksana dengan baik. Guru mempunyai peran yang sangat luas sebagai pendidik, orang tua, teman, dokter, motivator, dan lain sebagainya (Wright, 1987).

Pendidikan sebagai upaya menyiapkan peserta didik bagi perannya di masa mendatang, mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, 2018). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana bagi perkembangan, pertumbuhan, maupun kecakapan perilaku (kepribadian) bagi setiap individu (peserta didik) yang dilakukan melalui tripusat pendidikan, yaitu keluarga, masyarakat, dan satuan pendidikan sebagai lembaga yang dinaungi oleh pemerintah (Z. P. dan F. Wajdi, 2021). Pentingnya peran orang tua dan guru dalam pendampingan anaknya ketika kegiatan pembelajaran

secara online sedang berlangsung. Khususnya orang tua, selain sebagai motivator bagi anak, hal tersebut juga untuk menjaga dan menghindari perilaku yang menyimpang ketika kegiatan sedang berlangsung. Sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif ketika anak sedang mengikuti pembelajaran online. Pola komunikasi pada anak dan remaja melalui internet yang pengaruhnya signifikan adalah mayoritas dilakukan dengan teman sebaya, diikuti komunikasi dengan guru, dan komunikasi dengan anggota keluarga (Informatika, 2014).

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu di antaranya: (1) Yan, (2012), guru harus mengubah peran mereka dari dominator menjadi sutradara dan membiarkan siswa belajar secara positif. Guru harus percaya pada siswa, menghormati mereka dan menciptakan pendidikan yang sesuai, menjadikan kelas sebagai salah satu diskusi yang setara dan bekerja sama dengan ramah. Para siswa harus bertindak sebagai peran pusat di bawah panduan teori pembelajaran otonom. Mereka belajar dan belajar secara aktif di bawah instruksi guru. Hanya ketika siswa memperkaya diri mereka sendiri, mendorong diri mereka sendiri, menyadari diri mereka sendiri dan menyesuaikan diri mereka sendiri selangkah demi selangkah selama evaluasi pengajaran, barulah mereka dapat mencapai efisiensi tinggi dari pembelajaran otonom. Selama proses pembelajaran otonom, hubungan antara guru dan siswa adalah setara. (2) Sun et al., (2020), penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang kemungkinan mekanisme yang mendasari hubungan antara hubungan orang tua-anak dan kecenderungan kecanduan ponsel. Analisis mediasi menunjukkan bahwa kepuasan kebutuhan psikologis dapat menjadi faktor penjelas mengapa hubungan negatif orang tua-anak dapat memicu kecenderungan kecanduan ponsel di kalangan remaja. Selain itu, analisis mediasi yang dimoderasi mengungkapkan bahwa hubungan teman sebaya dapat memoderasi baik hubungan antara hubungan orang tua-anak dan kepuasan kebutuhan psikologis dan hubungan antara hubungan orang tua-anak dan kecenderungan kecanduan ponsel di kalangan remaja. (3) Niu et al., (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan orang tua-anak secara parsial memediasi hubungan antara *parental phubbing* dan penggunaan ponsel remaja bermasalah. Selain itu, baik hubungan langsung antara *phubbing* orang tua dan penggunaan ponsel remaja bermasalah dan efek mediasi dari hubungan orang tua dimoderasi oleh pengendalian diri, khususnya kedua efek ini lebih kuat untuk individu dengan tingkat kontrol diri yang rendah. Temuan ini memperdalam pemahaman kami tentang faktor risiko penggunaan ponsel remaja bermasalah dan pengaruh orang tua pada remaja. (4) Dwivedi et al., (2019), peningkatan instruksi yang dimediasi komputer dan penggunaan alat pembelajaran berbasis *web* telah memicu penelitian di bidang pembelajaran online dan campuran. Pada awalnya, sebagian besar kajian difokuskan pada aspek teknologi. Dalam beberapa tahun terakhir, struktur sosial dan pola yang dibuat dalam kursus online dan campuran juga telah dipelajari. Penelitian ini juga mengamati faktor-faktor sosial dan psikologis yang serupa dan keterkaitannya dalam lingkungan pembelajaran campuran di pendidikan tinggi. Pemerintah dan organisasi swasta di ruang pendidikan tinggi perlu mempertimbangkan hasil studi ini yang menyimpulkan bahwa pembelajaran online bisa sangat berbeda dari belajar di kelas tatap muka. Khususnya, dalam konteks India, skema pemerintah yang didasarkan pada subsidi atau distribusi ponsel gratis, tablet, atau perangkat serupa lainnya tidak akan meningkatkan skenario pembelajaran siswa. Bahkan pembuatan *platform* online untuk mengirimkan MOOC mungkin tidak memberikan hasil yang diinginkan. Sangat penting bahwa saat merancang dan menyampaikan kursus online, keragaman siswa, mengenai harapan, kompetensi, keterlibatan kognitif, tingkat motivasi dan kemahiran dalam bahasa yang digunakan untuk penyampaian kursus dan dampaknya pada keterlibatan siswa perlu dipertimbangkan. Jika psiko-sosial ini diabaikan, upaya yang dilakukan dalam inisiatif semacam itu mungkin tidak memberi kita hasil yang diinginkan. (5) Zhang & Liu, (2019), sebagai cara utama pengembangan profesional guru, pelatihan online menghadapi masalah kurangnya partisipasi guru dan rendahnya tingkat keterlibatan pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini sangat membantu untuk memahami hubungan antara keyakinan motivasi guru, regulasi motivasi, dan keterlibatan belajar mereka dalam komunitas pembelajaran profesional online, yaitu dalam kondisi apa dan dengan cara apa nilai tugas yang dirasakan guru dikaitkan dengan keterlibatan belajar mereka. Dengan lingkungan belajar online pada umumnya, komunitas belajar profesional online memiliki ciri khas tersendiri, seperti pola kegiatan belajar, kebutuhan belajar, dan pembimbing. Studi ini hanya menyelidiki hubungan antara keyakinan motivasi guru, regulasi motivasi

dan keterlibatan belajar. Penelitian di masa mendatang dapat menyelidiki lebih lanjut hubungan antara interaksi keyakinan motivasi guru dan karakteristik komunitas pembelajaran profesional online, dan keterlibatan pembelajaran guru sehingga dapat membentuk komunitas pembelajaran online cerdas yang dipersonalisasi untuk memenuhi karakteristik kepribadian masing-masing guru.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka manajemen perkembangan siswa melalui peran guru dan orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran bagi anak. Baik dalam kondisi dan situasi sebelum pandemi maupun pada masa pandemi dan adaptasi kebiasaan baru. Sehingga, perkembangan siswa (peserta didik) dapat terlihat dengan adanya keterlibatan guru dan orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Manajemen perkembangan siswa (peserta didik) melalui peran guru dan orang tua sangat penting dalam pendampingan pembelajaran peserta didik terutama pada tingkat sekolah dasar, apalagi dengan adanya pandemi covid-19 dan *new normal*. Pembelajaran online sebagai strategi pembelajaran masa depan bagi peserta didik. Namun, sarana dan prasarana, pendidik, dan pendamping harus mendukung serta memahami cara penggunaan aplikasi pembelajaran online. Tanpa peran pendampingan orang tua dan guru dalam pembelajaran online tidak akan berjalan dengan baik, sehingga proses pembelajaran secara online akan sia-sia. Bahkan, dengan adanya pembelajaran secara online (dalam jaringan) terdapat kasus diberbagai daerah karena banyaknya beban yang diterima oleh peserta didik (tugas sekolah), terjadinya kekerasan pada anak akibat orang tua tidak sabar mendampingi, dan adapula yang mengakhiri hidupnya secara tragis. Jika pendampingan dilakukan dengan baik dan benar, maka peserta didik akan enjoy (nyaman) melakukan pembelajaran masa pandemi dan adaptasi kehidupan baru. Karena, masa depan berada di tangan anak muda bangsa yang siap menghadapi tantangan global dan pandemi. Pemerintah harus lebih selektif dalam kaderisasi pendidik dan tenaga kependidikan muda yang profesional.

Saran

Perlunya manajemen pembekalan bagi pendidik baik itu guru di sekolah maupun orang tua sebagai pendidik utama di rumah. Melihat terus berkembang dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan zaman. Sehingga pada masa krisis pandemi, orang tua dan guru senior utamanya mampu memahami perkembangan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiah, L. N., Rokhim, D. A., & Wulandari, I. A. I. (2020). Analisis Dampak Anjuran Pemerintah Terhadap Belajar Di Rumah Bagi Pelaku Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(September), 216–223. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/14266>
- Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, I. A. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>
- Chametzky, B. (2014). Andragogy and engagement in online learning: Tenets and solutions. *Creative Education*, 2014. <https://doi.org/DOI:10.4236/ce.2014.510095>
- Chauhan, S. (2017). A meta-analysis of the impact of technology on learning effectiveness of elementary students. *Computers and Education*, 105, 14–30. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.11.005>
- Dwivedi, A., Dwivedi, P., Bobek, S., & Sternad Zabukovšek, S. (2019). Factors affecting students' engagement with online content in blended learning. *Kybernetes*, 48(7), 1500–1515. <https://doi.org/10.1108/K-10-2018-0559>
- Groundwater-Smith, S., Le Cornu, R. J., & Ewing, R. A. (2011). *Teaching: Challenges and dilemmas*. Cengage Learning South Melbourne.
- Gunawan, I., & Argadinata, H. (2020). Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 160–170. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i22020p160>

- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Informatika, K. K. dan. (2014). *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet*. SIARAN PERS NO. 17/PIH/KOMINFO/2/2014. https://kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers
- J Jasrudin, Z Putera, F. W. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKn Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42–52. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.8629>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, 021, 1–20.
- Ketelhut, D. J., & Schifter, C. C. (2011). Teachers and game-based learning: Improving understanding of how to increase efficacy of adoption. *Computers and Education*, 56(2), 539–546. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.10.002>
- Kuh, G. D. (2009). *High-Impact Educational Practices*. Washington DC: Association of American Colleges and Universities. <https://provost.tufts.edu/celt/files/High-Impact-Ed-Practices1.pdf>
- Kuo, Y. C., Walker, A. E., Belland, B. R., Schroder, K. E. E., & Kuo, Y. T. (2014). A case study of integrating interwise: Interaction, internet self-efficacy, and satisfaction in synchronous online learning environments. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 15(1), 161–181. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v15i1.1664>
- Moh. Dwi Kurniyawan, Sultoni Sultoni, A. S. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192–198. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i22020p192>
- Niu, G., Yao, L., Wu, L., Tian, Y., Xu, L., & Sun, X. (2020). Parental phubbing and adolescent problematic mobile phone use: The role of parent-child relationship and self-control. *Children and Youth Services Review*, 116(April). <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105247>
- Putra, F. R. A. I. D. D. N. B. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 182–191. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>
- Rusydi, M. R. (2008). Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Transformasi Pengetahuan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 11, 55–68.
- Sang Chan. (2010). Applications of Andragogy in Multi-Disciplined Teaching and Learning. *Journal of Adult Education*, 39(2), 25–35.
- Shernoff, D. J. (2010). *The experience of student engagement in high school classrooms: Influences and effects on long-term outcomes*. LAP Lambert Academic Publishing.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Teundang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003). 1–21. www.hukumonline.com
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, E. (2016). *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sun, R., Gao, Q., Xiang, Y., Chen, T., Liu, T., & Chen, Q. (2020). Parent-child relationships and mobile phone addiction tendency among Chinese adolescents: The mediating role of psychological needs satisfaction and the moderating role of peer relationships. *Children and Youth Services Review*, 116, 105113. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105113>
- Wajdi, F. (2020). *Nilai-Nilai Karakter Etnis Bajo Relevan Dengan Nilai Karakter Bangsa*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Wajdi, F. (2021). *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi*. Malang: Ahlimedia Press.
- Wajdi, Z. P. dan F. (2021). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Malang: Ahlimedia Press.
- Wei, J., Pomerantz, E. M., Ng, F. F. Y., Yu, Y., Wang, M., & Wang, Q. (2019). Why does parents' involvement in youth's learning vary across elementary, middle, and high school? *Contemporary Educational Psychology*, 56, 262–274. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2018.12.007>
- Wright, T. (1987). *Roles of Teachers & Learners*: Oxford University Press. USA.
- Yan, S. (2012). Teachers' Roles in Autonomous Learning. *Journal of Sociological Research*, 3(2), 557–562. <https://doi.org/10.5296/jsr.v3i2.2860>

Yunita, M. E., Supriyanto, A., & Kusumaningrum, D. E. (2020). Manajemen Program Putra Putri Berkarakter Di Sekolah Menengah Atas. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(5), 224–231. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i32020p224>

Zhang, S., & Liu, Q. (2019). Investigating the relationships among teachers' motivational beliefs, motivational regulation, and their learning engagement in online professional learning communities. *Computers and Education*, 134(February), 145–155. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.02.013>